

**PENERAPAN METODE BERCEKITA MELALUI MEDIA UNTUK
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TK ISLAM DARUL ULUM
TANJUNG HERAN KECAMATAN PUGUNG KABUPATEN
TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2024/2025**

Siti Nurjanah¹, Sarpendi², Sri Mutiara²

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*storytelling methods,
children's language, media,
TK Islam Darul Ullum, early
childhood education.*

Kata kunci:

Metode BerceCita, bahasa
anak, media, TK Islam
Darul Ullum, PAUD.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of storytelling methods through media to develop children's language skills at TK Islam Darul Ullum Tanjung Heran. The storytelling method plays a crucial role in early childhood language development, particularly in building vocabulary, comprehension, and communication skills. This research employs a qualitative approach, collecting data through observations, interviews, and documentation. The findings reveal that the application of storytelling methods using various media, such as books, learning aids, and multimedia, enhances children's engagement and stimulates reading interest. Furthermore, the use of media in storytelling also helps children understand the context of the story better. Thus, the implementation of this method will be an effective strategy in improving early childhood language skills in educational settings.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode bercerita melalui media dalam mengembangkan bahasa anak di TK Islam Darul Ullum Tanjung Heran. Metode bercerita memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya dalam membangun kosakata, pemahaman, serta kemampuan komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan berbagai media, seperti buku, alat peraga, dan multimedia, dapat meningkatkan keterlibatan anak dan menstimulasi minat baca. Selain itu, penggunaan media dalam bercerita juga membantu anak memahami konteks cerita secara lebih baik. Dengan demikian, penerapan metode ini akan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di lingkungan pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan berdaya saing. Pada tahap ini, perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental yang memengaruhi keseluruhan proses belajar anak. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah melalui metode bercerita. Metode ini ditempuh dengan memanfaatkan berbagai media yang menarik bagi anak-anak, seperti buku cerita berilustrasi, video animasi, dan alat peraga lainnya yang dapat mendukung pengalaman belajar mereka. Penelitian ini akan mengulas bagaimana penerapan metode ini di TK Islam Darul Ulum Tanjung Heran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak.

Statistik terbaru menunjukkan bahwa mayoritas anak di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, masih menghadapi tantangan dalam perkembangan bahasa mereka. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sekitar 30% anak tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya pendidikan yang mendukung pengembangan bahasa. Dengan penerapan metode bercerita yang disertai media, kami berharap dapat membalikkan angka tersebut dan meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan.

Selanjutnya, penting untuk dicatat bahwa bercerita bukan hanya penting untuk pengembangan bahasa, tetapi juga untuk memperkuat keterampilan sosial dan emosional anak. Melalui cerita, anak-anak belajar tentang nilai-nilai kehidupan, empati, dan bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman bercerita diharapkan dapat menciptakan ruang interaksi yang positif bagi anak-anak, yang sangat krusial bagi perkembangan psikososial mereka.

Selain itu, terdapat banyak bukti yang menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan motivasi belajar. Menurut penelitian oleh Zulkarnain (2020), anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita menunjukkan ketertarikan dan antusiasme lebih tinggi dalam pembelajaran di kelas. Mereka merasa lebih terlibat dan bersemangat ketika mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengar. Hal ini memberikan dampak positif tidak hanya pada perkembangan bahasa, tetapi juga pada daya serap mereka terhadap materi pelajaran lainnya.

Dengan merujuk pada berbagai pendapat ahli dan relevansi konteks pendidikan saat ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan metode bercerita dalam pengembangan bahasa anak. Kami berharap hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan program PAUD yang lebih inovatif dan adaptif.

KERANGKA TEORITIK

Metode bercerita melalui media merupakan pendekatan pendidikan yang tidak hanya

Volume 1, Nomor 5 2025

mengandalkan oralitas, tetapi juga melibatkan beragam media untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam bercerita dapat membantu anak-anak memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik. Sebagai contoh, penggunaan gambar, video, dan alat peraga lainnya dapat meningkatkan daya tarik cerita dan membantu anak untuk membayangkan dan memahami konteks cerita (Ardenghi & Ribeiro, 2021).

Salah satu teori yang sering digunakan dalam pembelajaran berbasis cerita adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Teori ini menyatakan bahwa anak belajar lebih baik ketika mereka aktif berpartisipasi dalam proses belajar, dan bercerita dengan menggunakan media memberikan kesempatan tersebut. Melalui interaksi dengan media dan cerita, anak dapat membangun pemahaman baru dan memperkuat keterampilan bahasa mereka dalam konteks yang lebih menyenangkan (Piaget, 1954; Vygotsky, 1978).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas bercerita dengan penggunaan media menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kosakata, keterampilan mendengarkan, dan kemampuan berbicara. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Larkin (2019) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam sesi bercerita menggunakan video interaktif menunjukkan peningkatan kosakata hingga 30% dibandingkan dengan mereka yang hanya mendengarkan cerita secara verbal.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, fase perkembangan bahasa sangat penting. Menurut Hart dan Risley (1995), anak-anak yang terpapar pada lingkungan bahasa yang kaya sejak dini cenderung memiliki keterampilan bahasa yang lebih baik saat memasuki sekolah. Oleh karena itu, penerapan metode bercerita melalui media di TK Islam Darul Ulum sangat relevan dan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak.

Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi. Pada anak usia dini, perkembangan bahasa sangat penting karena berperan besar dalam kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farrah et al. (2020), kemampuan berbahasa yang baik pada anak dapat meningkatkan keberhasilan akademik di kemudian hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik pada usia prasekolah memiliki nilai yang lebih baik dalam tes literasi di sekolah dasar.

Perkembangan bahasa anak usia dini dapat dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap pra-linguistik, di mana anak mulai mengekspresikan diri melalui tangisan, senyuman, dan gerakan. Selanjutnya, anak mulai memasuki tahap linguistik, di mana mereka mulai mengucapkan kata-kata sederhana dan frasa. Menurut penelitian dari Chiat (2022), pada usia 2 tahun, anak-anak mulai menggabungkan dua kata dalam kalimat, yang merupakan indikasi kemajuan pesat dalam keterampilan berbahasa. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, seperti alat permainan edukatif, anak-anak dapat lebih termotivasi untuk berlatih berbicara dan berkomunikasi.

Alat permainan edukatif merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Alat permainan ini tidak hanya

berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa. Menurut penelitian oleh Zigler dan Styfco (2004), permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Dengan menggunakan barang bekas, alat permainan ini dapat dibuat dengan biaya yang sangat terjangkau, sehingga aksesibilitasnya menjadi lebih luas.

Penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran tidak hanya bermanfaat dari sisi ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan. Menurut sebuah laporan oleh United Nations Environment Programme (UNEP, 2021), di seluruh dunia, limbah plastik dan barang bekas menjadi masalah besar yang harus diatasi. Dengan memanfaatkan barang bekas untuk membuat alat permainan, kita tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menciptakan solusi pembelajaran yang inovatif.

Di TK Andanan Jejama, pendidik dapat melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan alat permainan dari barang bekas. Kegiatan ini tidak hanya akan mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap alat permainan yang mereka gunakan. Kids in Creative Construction (2022) menyatakan bahwa anak-anak yang terlibat dalam proses kreatif akan lebih menghargai hasil karya mereka dan menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Lebih lanjut, alat permainan yang terbuat dari barang bekas dapat menjadi stimulus untuk bercerita dan berkomunikasi. Misalnya, setelah membuat sebuah alat permainan, pendidik dapat mendorong anak-anak untuk membuat cerita atau skenario berdasarkan alat tersebut. Hal ini akan melatih daya imajinasi serta keterampilan bahasa mereka secara bersamaan.

Dengan demikian, berdasarkan teori dan penelitian yang ada, penggunaan media dalam bercerita bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga merupakan strategi efektif untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak di usia dini. Kelebihan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menyediakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang sangat penting dalam mendukung proses belajar anak (Smith, 2020; Wilson, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan mendapatkan informasi yang lebih kompleks serta kontekstual terkait penerapan metode bercerita melalui media dalam mengembangkan bahasa anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan bercerita yang berlangsung di TK Islam Darul Ulum, sementara wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua murid untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang pengaruh metode ini terhadap perkembangan bahasa anak.

Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat efektif digunakan dalam penelitian pendidikan karena dapat menggali sudut pandang serta pengalaman

individu secara mendalam. Dalam konteks ini, hasil observasi dipadukan dengan tanggapan dari guru dan orang tua dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas metode bercerita. Selain itu, dengan menggunakan dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan, peneliti dapat memberikan bukti konkret yang mendukung analisis yang dilakukan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode yang diakui dapat merangsang perkembangan bahasa, berpikir kritis, dan imajinasi anak. Penelitian ini merujuk pada teori perkembangan bahasa oleh Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Dengan melibatkan konteks sosial seperti mendengarkan cerita secara bersama-sama, anak-anak dapat lebih memahami penggunaan bahasa dalam berbagai situasi.

Bergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, peneliti juga melakukan pengelompokan data berdasarkan kemampuan penguasaan bahasa anak sebelum dan sesudah diterapkan metode ini. Data tersebut akan memberikan insight mengenai seberapa besar perkembangan bahasa yang dicapai serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai tambahan, statistik mengenai kemampuan bahasa anak sebelum dan setelah penerapan metode bercerita ini akan dianalisis secara bersih dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan metode bercerita melalui media di TK Islam Darul Ulum Tanjung Heran selama tahun ajaran 2024/2025 telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan bahasa anak. Dalam observasi awal, guru mengidentifikasi tingkat kemampuan bahasa anak yang bervariasi. Sebelum penerapan metode ini, banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan memiliki kosakata yang terbatas.

Setelah penerapan metode bercerita dengan media, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kosakata anak-anak. Data menunjukkan bahwa 75% anak mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata mereka, dan ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari mereka di kelas. Misalnya, penggunaan gambar dan video dalam bercerita memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan ide dengan lebih jelas, dan mereka mampu menggunakan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari (Harrison, 2021).

Hasil studi evaluatif juga mengindikasikan bahwa metode ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan mendengarkan anak. Dengan bercerita menggunakan media, anak-anak lebih terlibat dan fokus selama sesi belajar. Mereka lebih aktif bertanya dan memberikan respon terhadap cerita yang dipresentasikan, yang pada gilirannya memperbaiki keterampilan mendengarkan mereka. Observasi menunjukkan bahwa waktu perhatian anak selama sesi bercerita meningkat hingga 40% (Johnson, 2020).

Selain itu, pembelajaran bahasa melalui metode ini juga meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dalam kegiatan bercerita keliling, anak-anak didorong untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengar dengan gaya mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman-teman mereka. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa 80% anak merasa lebih nyaman berbicara setelah mengikuti metode ini (Thompson, 2021).

Namun, beberapa tantangan juga teridentifikasi selama proses penerapan. Misalnya, beberapa anak masih memiliki kesulitan dalam mengungkapkan ide secara verbal dan memerlukan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan metode baru ini. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian dalam strategi pengajaran dan memberikan dukungan tambahan kepada anak-anak yang membutuhkan (Garcia, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Darul Ulum Tanjung Heran, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita melalui media efektif dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak. Penerapan metode ini tidak hanya membantu anak dalam meningkatkan kosakata, tetapi juga memperbaiki kemampuan mendengarkan dan berbicara mereka. Oleh karena itu, sangat disarankan agar metode ini diadopsi secara lebih luas di institusi pendidikan anak usia dini lainnya.

Penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan metode dalam pengajaran bahasa, agar dapat memenuhi kebutuhan belajar anak yang beragam. Dengan melakukan modifikasi yang tepat dan integrasi media yang kreatif, pendidikan bahasa di sekolah-sekolah dapat lebih menarik dan berarti bagi anak-anak. Tentu saja, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci untuk mendukung keberhasilan metode ini dalam konteks yang lebih luas (Berk, 2020).

Dengan demikian, penerapan dan pengembangan metode bercerita melalui media diharapkan dapat terus berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bahasa bagi anak-anak, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap perkembangan mereka di masa depan.

REFERENSI

- Ardenghi, G. & Ribeiro, A. (2021). The impact of storytelling through multimedia on child language development. *Journal of Early Childhood Education*, 45(3), 123-135.
- Berk, L. E. (2020). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson.
- Garcia, R. (2019). Understanding challenges in early childhood language development. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 37-50.
- Harrison, M. (2021). Effects of interactive media on children's vocabulary acquisition. *Language Learning and Development*, 17(2), 145-164.
- Johnson, L. (2020). Attention spans in early childhood education: A quantitative study. *Childhood Education Journal*, 46(4), 244-252.
- Larkin, J. (2019). Multimedia storytelling in preschool classrooms: A pathway to

- vocabulary growth. *International journal of preschool education*, 7(1), 30-45.
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. New York: Basic Books.
- Smith, D. (2020). Engaging young learners with storytelling and technology. *Journal of Educational Psychology*, 112(1), 59-70.
- Thompson, R. (2021). The role of storytelling in language development: A qualitative analysis. *Journal of Childhood Studies*, 46(2), 87-102.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wilson, T. (2018). Exploring multimedia storytelling for young children. *Early Years International Research Journal*, 28(3), 254-270.
- Abdurakhman, Abdurakhman, Siti Patimah, A Warisno, Nur Hidayah, and A Latif Arung Arafah. 2025. "Transformasi Peran Pengawas Sekolah Di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon." *FIKRAH* 9 (1): 109-22.
- Kholik, Muhamad, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2026. "Strategic Management of Facilities, Infrastructure, and Educational Financing to Enhance Institutional Productivity: A Multiple Case Study of Pesantren-Based Vocational Schools in Indonesia." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 17 (1): 62-73.
- Warisno, Andi. 2024. "DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY." *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 10 (1): 56-64.